

## Strategi Perkuliahan *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Capaian Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Tahun Akademik 2021/2022

Selvie Serly Rumagit<sup>1</sup>, Krety Debora Welong<sup>2</sup>, Susan Jacobus<sup>3</sup>, Fadly Tangkulung<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, <sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, <sup>3</sup>Dosen Universitas Negeri Manado, <sup>4</sup>Dosen Institut Ilmu Agama Kristen Negeri Manado

Email: [selvie14.rumagit@gmail.com](mailto:selvie14.rumagit@gmail.com)

### Abstrak

Sejak pandemi Covid-19 berlangsung di hampir seluruh dunia membuat seluruh aktifitas di berbagai sektor terhambat termasuk sektor Pendidikan. Lewat kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah membuat pendidik dan peserta didik mau tidak mau beradaptasi dengan perubahan tersebut dan merubah system pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*Online Learning*). Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi perkuliahan online pada masa pandemi Covid-19 dengan capaian hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Unsrit Tahun Akademik 2021/2022. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 7 responden. Instrumen utama peneliti sendiri. Data primer memakai panduan wawancara, data sekunder didapatkan dari observasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyusunan data dan kategorisasi. Hasil penelitian Strategi perkuliahan menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan perkuliahan. Perencanaan perkuliahan diatur dalam Rencana Pembelajaran semester (RPS). Media yang digunakan dalam proses perkuliahan adalah *Google Classroom (GCR)*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*, media komunikasi menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Hasil belajar masuk melalui pelaporan dari dosen pengampu mata kuliah. Ketercapaian tatap muka perkuliahan berdasarkan hasil pemasukan laporan dari para dosen 90% sebanyak 16 kali pertemuan dan pemasukkan nilai tepat waktu oleh dosen sebesar 80%. Ketercapaian kompetensi praktikum mahasiswa tidak maksimal karena adanya protokol kesehatan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu kompetensi dimana jumlah mahasiswa terbatas yang masuk di ruangan laboratorium keperawatan.

**Kata kunci:** *Strategi Perkuliahan online, capaian hasil belajar*

### Abstract

were stuck, including Education sector. Through the policy of government to study from home, educators and students adapt to these changes and change the integrated learning system through a virtual internet network (*Online Learning*). The purpose of the study was to analyze online learning strategies during the Covid-19 pandemic with the achievement of learning outcomes of UNSRIT Nursing Faculty students 2021/2022. Qualitative research method is using purposive sampling technique with 7 respondents. The main instrument is the researcher himself. Primary data using an interview guide, secondary data is obtained from observation. The data analysis technique is using data reduction, data compilation and categorization. Research results uses learning approaches and models to achieve lecture objectives. Learning plan is regulated in the Semester Learning Plan (RPS). lecture process media are *Google Classroom (GCR)*, *Google Meet* and *Zoom Meeting*, Communication media is using *Whatsapp* application. Learning outcomes are entered through reporting from the lecturer. The achievement of lectures is reports from lecturers 90% as many as 16 meetings and timely input by lecturers 80%. The achievement of student practicum competencies not optimal because of health protocol takes a long time to complete a competence where the number of students is limited to enter nursing laboratory room.

**Keywords:** *Online Lecture Strategy, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Sejak Tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mendeklarasikan sebagai Pandemi Covid-19 telah merubah tatanam hidup masyarakat yang mengharuskan kita menghentikan aktifitas diluar rumah dan melakukan isolasi mandiri di rumah, menjaga jarak aman dan wajib menggunakan masker sebagai cara untuk memutuskan rantai penyebaran Virus Covid-19 tersebut. Situasi ini membuat seluruh aktifitas di berbagai sektor terhambat termasuk didalamnya adalah sektor pendidikan.

Dampak pandemik Covid-19 menyebar ke dunia pendidikan lewat Surat edaran pada tanggal 23 Maret 2020 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 262/ E. E2/KM/2020 berisi pembelajaran selama masa darurat pandemik Covid-19 membuat proses pembelajaran dikelas ditiadakan diganti dengan pembelajaran jarak jauh, dimana semua institusi tidak melaksanakan kegiatan seperti biasa untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Lewat kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah membuat pendidik dan peserta didik mau tidak mau beradaptasi dengan perubahan tersebut dan merubah system pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*Online Learning*).

Perkuliahan jarak jauh dengan cara *online* adalah keadaan yang tidak terbayangkan sebelumnya tetapi wajib dilaksanakan membuat para dosen dan mahasiswa yang ada di Fakultas Keperawatan Unsrit terkejut dan siap atau tidak siap harus mengikuti aturan yang di berlakukan. Dari wawancara awal dengan beberapa dosen menyatakan ketidaksiapan tentu dan membutuhkan waktu untuk mempelajari metode pembelajaran yang merupakan hal baru bagi mereka yang sebelumnya terbiasa melaksanakan perkuliahan secara langsung.

Proses perkuliahan *online* di Fakultas Keperawatan Unsrit mengalami masalah. Pertama, RPS yang di rancang dipersiapkan untuk perkuliahan tatap muka langsung bukan *online*, juga bagi dosen yang harus memberikan praktikum di laboratorium otomatis tidak maksimal dalam memberikan tutorial karena tidak dilaksanakan di laboratorium. Masalah kedua, dosen dan mahasiswa tidak siap dalam mengikuti perkuliahan online, dimana harus beradaptasi dan mampu menggunakan metode perkuliahan daring apalagi dosen dituntut untuk tetap menjaga mutu pendidikan meskipun dalam bentuk daring. Masalah ketiga, perkuliahan *online* membutuhkan jaringan internet, sedangkan ketika mahasiswa kembali kerumah mereka masing-masing ada mahasiswa yang tinggalnya di wilayah yang masih terbatas jaringan internetnya otomatis mengalami kendala dalam proses perkuliahan. Masalah keempat, keadaan ekonomi mahasiswa yang tidak sama, dimana mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah tentu sangat memberatkan untuk membeli kuota internet, jadi di saat tidak ada kuota maka tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

Perkuliahan online tentu menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik tidak bersama atau bahkan terpisah tapi bisa saling berhubungan, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung dan secara tidak langsung). Perkuliahan *online* merupakan proses pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020).

Perkuliahan *online* dirasa merupakan strategi tepat dalam menggantikan perkuliahan di kelas. Media yang digunakan dengan menggunakan gadget berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet yang tersambung dengan internet. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran *online* yang yang diterapkan untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan antara dosen dan mahasiswa yang dapat dilaksanakan dari rumah atau di mana saja sesuai dengan persetujuan bersama, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi melakukan kegiatan perkuliahan secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*.

Strategi perkuliahan *online* yang dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Unsrit di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan media *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting*. Untuk media komunikasi dengan menggunakan *Watsapp* yang telah di buat yaitu masing masing dosen membuat grup sesuai dengan mata kuliah dan di masing-masing, kelas juga ada grup untuk memantau

aktifitas mahasiswa. Dosen memberi tugas sebagai sarana perolehan nilai mahasiswa yang akan dicantumkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) sebagai salah satu aspek penilaian disamping penilaian yang lainnya yaitu dari kehadiran, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon merupakan institusi pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan perkuliahan *Online* dalam mengatasi permasalahan di saat pandemic Covid-19 ini. Institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Dharma Bhakti Indonesia Tomohon ikut berperan aktif dalam penanganan masalah pandemi dengan belajar dari rumah untuk pencegahan transmisi penularan virus Covid-19 ini. Jumlah mahasiswa fakultas keperawatan aktif di semester genap Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 247 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dan 35 mahasiswa untuk Profesi Ners.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana strategi perkuliahan pada masa Pandemi Covid-19 dan bagaimana hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon Tahun Akademik 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pengambilan informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dilaksanakan Bulan Mei 2022 sampai dengan Juni 2022 di Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Sebagai informan terdiri dari Wakil Rektor I Bidang Akademik, Ketua Program Studi S1 Keperawatan, 2 orang dosen dan 3 mahasiswa. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan memakai panduan wawancara mendalam kepada responden. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan pada panduan wawancara mendalam dan hasilnya dicatat serta direkam. Data sekunder didapatkan dari observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, dilakukan dengan teknik pemeriksaan melalui beberapa kegiatan antara lain triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyusunan data dan kategorisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kode Informan	Usia (Tahun)	Jabatan
R1	46	Wakil Rektor I
R2	45	Kaprodi
R3	39	Dosen
R4	41	Dosen
R5	19	Mahasiswa
R6	20	Mahasiswa
R7	20	Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai strategi perkuliahan online pada masa pandemi Covid-19 dengan capaian hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Tahun Akademik 2021/2022 sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan *online* pada saat pandemi Covid-19 yang diterapkan pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan?

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan responden bahwa perkuliahan di Fakultas Keperawatan berjalan secara *online* sesuai dengan aturan yang telah di berlakukan di semua intitusi pendidikan. Strategi perkuliahan sebagai menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan perkuliahan. Perencanaan perkuliahan semua telah di atur dalam Rencana Pembelajaran semester (RPS) yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari media perkuliahan

yang paling sering digunakan adalah GCR karena semua tercatat baik kehadiran mahasiswa, pemberian dan pemasukkan tugas, dan materi bisa di *download*. Jika mahasiswa harus melakukan presentasi dan praktek ketrampilan biasanya menggunakan *Google Meet* atau *Zoom Meeting*.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa proses perkuliahan di fakultas keperawatan Unsrit diterapkan secara *online* dari rumah masing-masing untuk mencegah penularan Virus Covid-19. Namun ada beberapa mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa datang di kampus untuk melaksanakan praktikum di laboratorium keperawatan di mana mahasiswa datang secara berkelompok maksimal 10 orang setiap kali masuk ke ruangan dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena tidaklah cukup menjelaskan lewat tatap muka online, harus benar-benar di praktekkan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pelaksanaan perkuliahan *online* dirasakan kurang puas karena kurang maksimal baik pemberian materinya maupun kebebasan untuk bertanya, beda jika perkuliahan tatap muka maka mahasiswa bebas jika akan bertanya, berkonsultasi. Untuk kesiapan dari pihak mahasiswa itu sendiri, siap atau tidak siap harus siap karena melihat kondisi sekarang ini belum ada titik terang untuk kuliah tatap muka jadi harus mempersiapkan diri dengan baik.

## 2. Bagaimana strategi perkuliahan yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 ini?

Pada awal pandemi berlangsung semua kelabakan dan bingung ketika disampaikan bahwa perkuliahan dalam bentuk *online*, mau tidak mau, siap dan tidak siap harus mengikuti arahan yang telah di berikan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Argaheni (2020) dengan hasil pembelajaran daring berdampak terhadap mahasiswa yaitu masih membingungkan, mahasiswa menjadi pasif dan kurang kreatif.

Salah satu strategi yang di upayakan oleh institusi adalah dengan melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) baik kepada dosen maupun mahasiswa bagaimana cara perkuliahan *online*. Perkuliahan *online* juga di dukung dengan fasilitas Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu mahasiswa bisa melaksanakan herregistrasi dari rumah tidak harus datang ke kampus. Untuk pelaksanaan praktek klinik dilaksanakan diakhir semester sebelum pelaksanaan UAS dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

## 3. Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi perkuliahan *online*?

Kelebihan strategi perkuliahan online dimana dosen bisa merubah jadwal tatap muka dengan mahasiswa berdasarkan kesepakatan bersama, juga perkuliahan bisa di laksanakan kapan saja dan di mana saja. Tuntutan dari pihak akademik bahwa kuantitas atau banyaknya pertemuan 16 kali sudah termasuk UTS dan UAS terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin, dkk (2020) dengan perkuliahan online fleksibel pelaksanaannya dan mampu mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri dan termotivasi giat untuk belajar. Kadang juga dosen memberikan perkuliahan tidak selama waktu kuliah tatap muka mengingat kuota dari mahasiswa terbatas meskipun mendapat bantuan gratis kuota dari pemerintah tetapi tidak cukup. Jika mahasiswa kekurangan kuota maka bisa datang disekitar kampus karena *free wifi* untuk mengikuti perkuliahan.

Kekurangan perkuliahan *online* adalah dosen tidak dapat menjelaskan begitu detail materi yang diberikan, menggunakan alat peraga terbatas, dosen tidak bisa mengontrol secara penuh apakah mahasiswa mengikuti dengan baik atau tidak, apalagi jika mahasiswa tidak mengaktifkan video. Kekurangan yang lain dimana mahasiswa hanya membuka *link*nya saja tapi sebenarnya tidak mengikuti perkuliahan tapi susah untuk mengontrolnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dengan perkuliahan *online* ketika mahasiswa bertanya dalam *Google Classroom*, ada dosen yang kurang merespon jika ada pertanyaan dari mahasiswa. Jikalau kuliah tatap muka mahasiswa bertanya maka saat itu juga bisa langsung di jawab oleh dosen pengampu mata kuliah. Pada saat UAS mahasiswa tidak dapat di awasi dengan penuh oleh dosen sehingga tidak dapat dipastikan apakah dalam mengisi jawaban menyontek atau tidak. Bagi mahasiswa semester dua yang sejak kuliah *online* belum pernah bertatap muka langsung dengan dosen sehingga kurang mengenal dosen mereka.

#### 4. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perkuliahan *online*?

Faktor pendukung semua baik dosen dan maupun mahasiswa sudah memiliki android, itu sebagai media, artinya prasarananya sudah ada. Juga di kampus telah di fasilitasi dengan *free wifi* sehingga memudahkan proses perkuliahan. Untuk penguasaan teknologi sudah banyak mahasiswa yang menguasai sehingga tidak ada kendala. Jika ada mahasiswa yang belum menguasai teknologi maka dapat belajar melalui tutorial secara *online* sehingga lebih memudahkan dalam mengikuti perkuliahan yang ada.

Faktor penghambat untuk kuliah *online* ini pertama hal klasik, dimana keterbatasan kuota dari mahasiswa maupun dosen. Meskipun saat ini ada bantuan kuota gratis dari pemerintah tapi tidak mencukupi kebutuhan dari dosen dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Iskandar, dkk (2020) bahwa dalam perkuliahan *online* kendala yang di hadapi 39,9% karena jaringan signal, 27,8% karena kuota internet.

Kedua dimasa pandemi ini ada mahasiswa yang pulang kampung halaman didaerah yang kesulitan jaringan internet, sehingga tidak dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Ketika pulang kampung maka mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti praktikum di laboratorium keperawatan sehingga memperoleh nilai kurang. Belum lagi jadwal berubah yang tidak di *update* oleh mahasiswa disaat terjadi perubahan jadwal saat itu mahasiswa sedang tidak ada kuota otomatis tidak mengetahui jika ada perkuliahan. Hal itu menjadikan mahasiswa mengeluh karena ketidakpastian jadwal sedangkan menjadi penentu adalah dosen dan mahasiswa harus mengikuti saja. Tentu agar perkuliahan berjalan maksimal maka mahasiswa harus mampu mengatur manajemen waktu agar tidak ketinggalan materi. Waktu harus diatur sebaik mungkin sehingga kuliah bisa berjalan efektif sebagaimana hasil penelitian dari Safuni, dkk (2020) menunjukkan manajemen waktu mahasiswa keperawatan berada pada kategori cukup baik yaitu sejumlah 42 orang (76%). Manajemen waktu merupakan indikator keberhasilan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bahwa materi yang diberikan oleh dosen masih ada yang kurang jelas karena cuma lewat kata-kata sehingga mahasiswa salah mengerti. Meskipun dalam aplikasi *google classroom* dosen sudah memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bertanya lewat kolom *chat* untuk memastikan apakah materi diterima dengan baik atau tidak. Tetapi kesempatan yang diberikan oleh dosen tidak di manfaatkan dengan baik oleh mahasiswa.

#### 5. Bagaimana antusiasme Mahasiswa dalam perkuliahan *online*?

Antusias mahasiswa dan dosen di awal senang dengan tidak datang ke kampus, tapi ketika berjalan lebih dari 2 semester sudah mulai jenuh dan punya kerinduan untuk boleh kuliah tatap muka langsung dan bisa bertemu satu dengan yang lain. Antusias naik turun, konsentrasi mulai berkurang awalnya sangat menyenangkan dengan perkuliahan *online* karena dimudahkan dan irit pengeluaran baik untuk makan dan biaya kos. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Janah, dkk (2020) dengan hasil mahasiswa merasa kesulitan untuk berkonsentrasi, sulit memahami pelajaran karena terbiasa dengan metode tatap muka. Setelah berlangsung lebih dari 2 semester maka sebagai makhluk sosial maka secara psikologis menginginkan perkuliahan tatap muka.

#### 6. Bagaimana capaian hasil belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan dari pelaksanaan perkuliahan *online*?

Penilaian hasil belajar pasti masuk melalui pelaporan dari masing-masing dosen pengampu mata kuliah karena di institusi ada penjaminan mutu yang mengontrol kualitas pengajaran dimana dengan perkuliahan *online* kualitas tetap di pertahankan. Ketercapaian tatap muka dalam perkuliahan berdasarkan hasil pemasukan laporan dari para dosen 90% sebanyak 16 kali pertemuan dan pemasukkan nilai tepat waktu oleh dosen sebesar 80%. Ketercapaian kompetensi praktikum mahasiswa tidak maksimal karena dengan adanya protokol kesehatan maka memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu kompetensi dimana jumlah mahasiswa yang terbatas yang masuk di ruangan laboratorium keperawatan.

7. Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai mahasiswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?

Jika di bandingkan semester ganjil dan semester genap terjadi penurunan di mana rata-rata Indeks Prestasi Semester (IPS) untuk mahasiswa semester dua dari capaian di semester satu 3,2 turun menjadi 2,6. Mahasiswa Semester empat dari capaian di semester tiga dari 3,3 turun menjadi 3,09. Untuk mahasiswa semester enam belum bisa di lihat karena saat ini belum di yudisium karena masih sementara proses Kuliah kerja Terpadu (KKT). Mahasiswa semester delapan juga belum di yudisium karena masih sementara berproses ujian skripsi.

Rata- rata IPS turun karena di awal perkuliahan *online* mahasiswa di semester ganjil penuh semangat mengikutinya, tapi ketika datang di semester genap sudah mulai jenuh mulai dari kehadiran, memasukkan tugas sehingga terjadi penurunan pemahaman teori sehingga berpengaruh terhadap capaian IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muthmainnah dkk (2020) dimana sebagian besar mahasiswa mengatakan ada penurunan pemahaman materi kuliah pada saat daring dibandingkan dengan kuliah tatap muka.

8. Dari manakah sumber nilai Mahasiswa berasal?

Sumber nilai mahasiswa diberikan oleh dosen dengan cara memasukan ke Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dengan aspek penilaian tugas 30%, Ujian Tengah Semester (UTS) 30% dan Ujian Akhir Semester (UAS) 40%. Untuk kehadiran tidak masuk dalam aspek penilaian tetapi menjadi syarat untuk mengikuti ujian akhir semester dengan minimal kehadiran mencapai 75 %, jika kurang dari itu maka mahasiswa tidak di perkenankan untuk mengikuti UAS. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Mahardika (2021) dimana sebaiknya komponen partisipasi dihitung hanya dari kehadiran (60%) dan frekuensi interaksi (40%) jika sulit dalam melakukan penilaian untuk kualitas dan bobot.

9. Adakah feedback / komplain dari Mahasiswa?

Dalam perkuliahan *online* tetap ada komplain dari pihak mahasiswa dimana ada dosen yang berpindah-pindah waktu perkuliahan. Tidak semua mahasiswa mendapat bantuan kuota gratis dari pemerintah meskipun sudah mengirimkan data untuk mendapatkan bantuan.

10. Bagaimana pendapat Dosen tentang perkuliahan *online* pada masa pandemi Covid-19 ini?

Ketika masa pandemi ini banyak hal yang tidak di atur sebelumnya yaitu bagaimana cara kuliah, bagaimana cara mengukur, bagaimana cara mengantisipasi jaringan, terkecuali program studi yang memang kuliah jarak jauh. Kebijakan tidak dipersiapkan dengan matang bahkan harus diambil oleh pimpinan fakultas dan program studi, yang jelas dari rektorat menuntut 16 kali pertemuan seperti yang ada di peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 seluruhnya harus tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa walaupun saat ini masih kuliah *online* tetap harus tetap mengikuti dengan baik. Harapannya kedepan di semester depan perkuliahan sudah bisa secara tatap muka. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ningsih (2020) dimana mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hirdha (2020) dimana ada pengaruh yang signifikan antara kuliah online dengan minat belajar mahasiswa PAI di IAIAN Samarinda dengan nilai ( $r$ ) = 0,975 ditemukan besarnya sumbangan variabel kuliah *online* terhadap minat belajar sekitar 95,06%.

## SIMPULAN

1. Strategi perkuliahan dimasa pandemi Covid-19 di Fakultas keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan secara online dengan menggunakan media Media *Google Classroom (GCR)*, *Google Meet* dan *Zoom Meeting* sedangkan media komunikasi dengan menggunakan aplikasi *Watsapp*.
2. Capaian hasil belajar pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di semester Genap tahun Akademik 2020.2021 mengalami penurunan dibandingkan hasil belajar pada semester ganjil.
1. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z dan K, Arizona. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 No.1, 64 – 70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Argaheni, N, B. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap mahasiswa Indonesia. *Jurnal Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol, 8. No, 2.
- Hirdha, N. Z. R. 2020. Pengaruh Kuliah *Online* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIAN Samarinda. *El-Buhuth*. Vol, 2. No, 2.
- Iskandar., S, Masthura dan C, Oktaviyana. 2020. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol, 4. No, 2.
- Janah, M., N, Bustaman dan M, Yahya. 2020. Kesiapan Diri mahasiswa Dalam Menghadapi Perkuliahan Daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol, 5. NO, 3.
- Mahardika. 2009. Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ordik*. Vol, 7. No, 3
- Muthmainnah.m Y, Ananda dan Z, Minanda. 2020. Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring Dalam Situasi Penyakit Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol, 5. No, 1.
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Vol, 7. No, 2.
- Sadikin dan A, Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol, 6. No, 2.
- Safuni, N., H, Hidayati dan N, Fitriani. 2020. Manajemen Waktu Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan di Kotamadya Banda Aceh. *Idea Nursing*. Vol, 11. No, 1.